

IMPLEMENTASI KERJASAMA MERIDA INITIATIVE DALAM PENANGGULANGAN PEREDARAN NARKOBA ILEGAL ANTARA AMERIKA DAN MEKSIKO (2008-2019)

Muhammad Aji Permana¹ & Muhammad Arsy Ash Shiddidy²

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: m.ajipermana790@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Merida Initiative cooperation between the United States and Mexico in combating illegal drug trafficking during the 2008-2019 period. This bilateral cooperation represents an effort to strengthen law enforcement, enhance judicial system capacity, and address transnational crime threats posed by drug cartels. The research employs liberal theory, along with concepts of bilateral cooperation and transnational crime. Using a qualitative descriptive method with a literature study approach, data was collected from secondary sources including journals, books, government reports, and official documents related to the Merida Initiative. The research subjects are the governments of the United States and Mexico, while the research object is the implementation of the Merida Initiative cooperation in combating illegal drug trafficking. The results indicate that the Merida Initiative successfully improved security coordination, cartel leader arrests, and drug seizures. However, challenges such as corruption, funding dependency, and cartels' technological adaptation reduced its effectiveness.

Keywords: *Merida Initiative, illegal drugs, bilateral cooperation, United States, Mexico.*

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba menjadi tantangan yang serius bagi pemerintahan seluruh dunia dalam mengupayakan penanggulangan peredarannya dikarenakan meningkatnya korban yang begitu masif. Seluruh negara melakukan kerjasama secara global untuk mengatasi narkoba, tetapi tantangan yang dihadapi terkait implementasi masing-masing negara menjadi hambatan, di karenakan perbedaan faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Di karenakan faktor ini yang membuat pendekatan kebijakan dalam mengatasi narkoba berbeda oleh masing-masing negara. Tidak hanya pemerintah, organisasi internasional juga bergerak terkait permasalahan ini seperti PBB (BNN, 2018).

Narkoba sebagai masalah global sangatlah luas dan kompleks, dan salah satu efeknya adalah peningkatan tingkat kriminalitas di berbagai negara. Penyalahgunaan narkoba seringkali menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan mental yang serius, serta pencurian, perampokan, dan bahkan pembunuhan. Selain itu, masalah narkoba berdampak pada ekonomi dan pendidikan suatu negara. Ketika banyak generasi muda terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik akan berkurang dan lapangan kerja akan terhambat karena banyak orang yang ketergantungan pada narkoba tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan produktif (Aulia, 2024).

Penyebaran narkoba dan obat-obatan terlarang ini sangat mengancam keamanan nasional Meksiko dan Amerika, hingga mengancam perbatasan antar benua Amerika. Hingga berdampak pada politik negara yang menjadi kacau, karena para aktor politik juga memainkan peran dalam melakukan peredaran narkoba dan bekerja sama dengan kelompok kriminalitas peredar narkoba. Permasalahan di

Meksiko sudah menjadi masalah yang sangat kompleks. Problem ini disebabkan oleh fakta bahwa Meksiko adalah negara produsen narkoba terbesar di dunia serta lokasi perdagangan internasional. Dan Amerika sebagai negara dengan konsumen narkoba yang besar (Jamil, 2020).

Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat konsumsi narkoba terbesar di dunia. yang mendukung tingginya tingkat konsumsi di negara Amerika Serikat adalah besarnya populasi di negara tersebut dan memiliki perbatasan yang luas dan keamanan perbatasan yang tidak ketat sehingga penyeludupan barang ilegal seperti narkoba mudah masuk kedalam negara ini yang membuat Amerika Serikat menjadi pasar yang menarik untuk pemasok narkoba tersebut. Penggunaan Narkoba di Amerika Serikat tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat saja tetapi juga telah menimbulkan kerugian pada negara. pada tahun 2005, pemerintah Amerika Serikat telah mengeluarkan anggaran lebih dari US\$ 200 juta dalam upaya penanggulangan dampak negatif yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba di Amerika Serikat. Peredaran Narkoba juga telah menimbulkan peningkatan angka kriminalitas dan pelanggaran hukum lainnya. Tingkat kesadaran yang berkurang setelah mengkonsumsi Narkoba kerap menimbulkan kecelakaan perkelahian dijalanan. Pada tahun 2005, 80% di seluruh penjara Amerika Serikat berhubungan dengan kejahatan yang disebabkan oleh penyalahgunaan dan peredaran Narkoba (Wahyono, 2020).

Penyalahgunaan Narkoba di Amerika Serikat telah meliputi berbagai golongan umur, profesi dan tingkat sosial. Tentunya pihak-pihak tersebut memainkan peran yang berbeda dalam keterlibatannya dalam peredaran dan penyalahgunaan Narkoba. Masyarakat miskin yang didominasi oleh anak jalanan dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap biasanya berperan dalam memasarkan narkoba pada tingkat eceran. Konsumen Narkoba di Amerika Serikat di dominasi oleh masyarakat dalam usia produktif dan memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan aktor-aktor berpengaruh baik dalam pemerintahan, bisnis swasta ataupun pemimpin preman biasanya berperan sebagai penyalur dalam jumlah besar yang sering disebut sebagai Kartel Narkoba (Samosir, 2014).

Sementara itu, Meksiko merupakan negara yang menempati posisi ketiga sebagai negara dengan produsen heroin terbesar di dunia dan posisi pertama di kawasan Amerika Latin. Faktor penyebab tersebut dikarenakan tingkat kemiskinan di negara Meksiko yang sangat tinggi dan rendahnya kesempatan lowongan kerja dan juga penghasilan yang rendah membuat masyarakat di negara ini mencoba segala cara untuk memenuhi kebutuhan dan mengubah hidup mereka lebih baik walaupun dengan cara memilih pekerjaan yang melanggar peraturan di negara mereka tersebut salah satunya yaitu pengedar narkoba (Associated Press, 2024).

Permasalahan yang disebabkan oleh peredaran narkoba di Meksiko telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Hal ini menjadikan tingginya angka kekerasan yang terjadi di berbagai wilayah Meksiko. Peredaran Narkoba telah menciptakan tingginya tindakan kriminalitas, seperti tindakan kekerasan, penembakan, dan juga pembunuhan .Meksiko dikategorikan sebagai golongan yang terparah karena termasuk kepada negara produsen, konsumen dan sekaligus tempat transit Narkoba (Nathanael, 2023).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Suci Agusti, Efragil Samosir, Zaqia Indah Virgiyanti, Fikri Hidayat, Kindra Mohr berfokus pada konsep kerjasama internasional untuk melakukan pendekatan dengan negara lain, kerjasama internasional dilakukan untuk mencapai tujuan bersama seperti pembangunan ekonomi, keamanan, dan perdamaian. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan Ray Walser, Ph.D. menjelaskan dampak yang terjadi di Amerika Serikat dan Meksiko akibat penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Tingginya tingkat kematian dan sering terjadinya kekerasan, perampasan di lingkungan masyarakat.

Perspektif Liberalisme, liberalisme adalah inti dari ideologi liberal. Meskipun individu diberi kebebasan untuk berkembang dalam bidang pemikiran, agama, pers, dan politik, kaum liberal juga harus bertanggung jawab atas kebebasan tersebut. Secara garis besar teori liberalisme dalam hubungan internasional yaitu teori yang berfokus pada pentingnya kerja sama, interdependensi antar negara, dan institusi internasional. Aktor yang terlibat tidak hanya negara saja tetapi organisasi internasional, serta individu yang mempunyai peran penting dalam politik global. Isu global global yang berkaitan dengan teori liberalisme yaitu peredaran narkoba yang terjadi di perbatasan Meksiko dan Amerika, isu ini merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi dua negara dan tidak dapat di atasi oleh satu negara saja (Capella, 2023).

Konsep kerjasama bilateral, Kerja sama bilateral adalah bagian penting dari penelitian ini. Ini tidak hanya sekadar perjanjian, melainkan menunjukkan komitmen untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan, mulai dari perjanjian perdagangan hingga kolaborasi di bidang keamanan. Kerja sama bilateral membentuk dinamika global yang kompleks dan dinamis. Kerja sama bilateral lebih dari sekadar perjanjian tertulis, tetapi sebuah jalur yang menghubungkan dua negara ke tujuan dan kepentingan bersama. hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk keamanan, sosial budaya, dan ekonomi (Teknosional, 2024).

Konsep *Transnational Crime*, *Transnational crime* adalah kejahatan industri atau wirausaha yang terstruktur dengan jelas dan melibatkan kerja sama dengan aktifitas-aktifitas kejahatan yang terjadi tidak hanya di dalam negeri tetapi juga melibatkan negara lain, baik regional maupun internasional, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kekuasaan, sering menggunakan kekerasan dan melanggar hukum (Rahmi, 2021). Kejahatan transnasional sangat membahayakan keamanan nasional dan global. Tidak hanya mengancam stabilitas ekonomi dan politik suatu negara, tetapi juga membahayakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, perdagangan narkoba dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan membuat orang tergantung pada bisnis ilegal. Meskipun demikian, kejahatan dunia maya dapat membahayakan infrastruktur digital negara (Rosari, 2023).

Dalam penelitian ini, munculnya kebutuhan akan narkoba ilegal pada beberapa kelompok masyarakat di Amerika Serikat dan organisasi kejahatan di Meksiko memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan narkotika ilegal di Amerika. Kejahatan transnasional yang dilakukan oleh beberapa kelompok kriminal tersebut membuat kekhawatiran bagi pemerintah Amerika dan Meksiko karena dapat mengancam beberapa aspek negara.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian di lingkungan objek alami dengan subjek utama. Penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Sari Biklen, adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan apa yang diungkapkan oleh individu atau kelompok melalui interaksi dan tindakan mereka. Selain mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif dan pengalaman penelitian yang berbeda, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana peristiwa tersebut terjadi (Bogdan & Biklen, 1997). Penelitian kualitatif dapat didefinisikan juga sebagai cara melakukan penelitian yang berbentuk data data dan gambar gambar, sehingga hasil penelitian berupa sebuah kalimat ataupun lisan yang juga bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik itu fenomena dalam dunia nyata, ataupun fenomena alam.

PEMBAHASAN

Implementasi Merida Initiative Oleh Pemerintah Amerika Serikat

Amerika Serikat menganggap narkoba merupakan permasalahan yang sangat serius dan perlu upaya untuk memberantas tindakan pemicu kriminalitas tersebut, oleh karena itu Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan atau penerapan untuk memberantas tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh organisasi yang bertanggung jawab atas peredaran narkoba di perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat. Dampak yang diterima oleh Amerika Serikat sangat signifikan dalam berbagai bidang di negara tersebut. Terdapat empat pilar yang merupakan fokus Amerika dalam implementasi Merida Initiative di antaranya adalah: 1) Melawan kelompok kriminal terorganisir dan perdagangan narkoba melalui operasi dan pertukaran intelijen; 2) Memperkuat sistem peradilan pidana di Meksiko, termasuk profesionalisasi penegak hukum dan kejaksaan; 3) Menggunakan pengawasan dan teknologi modern untuk menjaga keamanan perbatasan dan 4) Membangun kekuatan militer dan penegakan hukum yang kuat dan tangguh untuk memerangi kejahatan terorganisir.

Selain itu, Amerika Serikat juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kerjasama Merida Initiative, terutama dalam bentuk bantuan keuangan, teknis, dan militer untuk membantu Meksiko memerangi perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir. Pada tahun 2008, Amerika Serikat mengalokasikan dana sekitar \$352 juta untuk mendukung program ini. Antara tahun 2008 dan 2010, bantuan ini mencapai sekitar \$1,5 miliar, dan berkonsentrasi pada pelatihan penegak hukum, pembelian peralatan kepolisian dan militer, serta meningkatkan keamanan perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko (Maulidyatama, 2020).

Dalam implementasi merida initiative, Amerika turut melibatkan lembaga penegak hukum yang ada di Amerika Serikat seperti DEA, FBI, USAID, lembaga tersebut memiliki perannya masing masing dalam kerjasama Merida Initiative. Seperti DEA (*Drug Enforcement Administration*) yang merupakan lembaga penegak hukum federal Amerika Serikat yang bertanggung jawab untuk memerangi peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan narkoba. Dalam kerangka Merida Initiative untuk memberantas kartel narkoba dan kejahatan lintas batas, DEA bertindak sebagai lembaga penegak hukum AS yang memberikan dukungan teknis, operasi bersama, pengumpulan intelijen, dan pelatihan kepada penegak hukum Meksiko (Intan Saraswita et.al. 2014).

Implementasi Merida Initiative Oleh Pemerintah Meksiko

Implementasi yang dilakukan pemerintah Meksiko dalam memerangi peredaran narkoba dalam kerjasama Merida Initiative sangat signifikan. Pemerintah Meksiko mengeluarkan berbagai kebijakan, pada tahun 2009, pemerintah Meksiko membentuk kepolisian federal di bawah sekretariat untuk keamanan publik yang bernama *Secretaria de Seguridad Public* (SSP) yang bertujuan untuk menghancurkan organisasi atau kartel narkoba yang berada di Meksiko. SSP menggunakan strategi untuk menggabungkan pasukan polisi federal (polisi pencegahan federal, badan investigasi federal, institusi migrasi nasional, dan pusat bea cukai dan pajak inspeksi) dan bekerja sama lebih baik untuk memerangi kejahatan yang ada di luar negara. Selain itu, strategi ini menekankan pencegahan kejahatan dan keterlibatan warga, pembentukan lembaga yang memprofesionalkan polisi, dan upaya pemberantasan korupsi (Agusti, 2019).

Kontribusi yang dilakukan pemerintah Meksiko dalam kerjasama Merida Initiative sangat besar, secara keseluruhan pemerintah Meksiko mengimplementasikan Merida Initiative melalui berbagai aspek seperti penegakan hukum, reformasi institusi, modernisasi perbatasan, dan pembangunan sosial ekonomi. Bentuk penerapan tersebut tetap berdasarkan pilar-pilar utama Merida Initiative, berikut

adalah bentuk kontribusi pemerintah Meksiko pada program kerjasama Merida Initiative: 1) Reformasi Lembaga Dan Undang-Undang, pemerintah Meksiko mendukung Merida Initiative melalui reformasi sistem peradilan pidana dan penguatan institusi penegak hukum. Reformasi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas di lembaga penegak hukum seperti polisi, kejaksaan, dan pengadilan. Pelatihan intensif diberikan kepada penegak hukum dan peradilan di Meksiko untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani kasus korupsi dan kejahatan terorganisir. Untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi proses peradilan, pemerintah juga memperbaiki infrastruktur administratif dan fisik pengadilan (Seelke, 2010); 2) Program Pemberantasan Kartel Narkoba, dengan cara memerangi sindikat kejahatan lintas negara, terutama kartel narkoba, melalui operasi intelijen, pertukaran data, dan kolaborasi penegakan hukum. Kesepakatan ini merupakan strategi bersama untuk menghadapi perdagangan narkoba ilegal yang sangat rumit dan mengancam stabilitas keamanan di kedua negara, khususnya di kawasan perbatasan. Sebagai bagian dari kerja sama ini, Meksiko memperoleh dukungan finansial, pelatihan khusus, dan alutsara mutakhir dari Amerika Serikat guna meningkatkan kapasitas militer dan kepolisian dalam operasi penangkapan dan pemberantasan jaringan narkoba (Wijaya, 2023);

3) Penguatan Keamanan Perbatasan, melalui serangkaian tindakan pencegahan terhadap aktivitas ilegal, termasuk perdagangan narkoba, senjata api, dan perdagangan manusia di wilayah perbatasan dengan Amerika Serikat. Langkah-langkah strategis yang diambil meliputi modernisasi sistem keamanan di titik-titik masuk utama, baik melalui darat, laut, maupun udara, dengan mengimplementasikan teknologi canggih seperti perangkat deteksi non-invasif dan body scanner di bandara-bandara internasional termasuk Mexico City, Cozumel, dan Monterrey (Altunayan et al., 2024); 4) Penggunaan Bantuan dan Peralatan Dari Amerika, Meksiko memanfaatkan bantuan teknis dan peralatan dari Amerika Serikat dengan menerapkan teknologi mutakhir serta meningkatkan kompetensi SDM penegak hukum. Upaya ini difokuskan untuk memerangi kejahatan terorganisir dan perdagangan narkoba melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terpadu (Virgiyanti, 2018); 5) Pendirian Institusi Pelatihan, dengan cara membangun dan mengembangkan pusat-pusat pelatihan guna meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang penegakan hukum dan peradilan. Salah satu pencapaian signifikan adalah pendirian Mexican National Academy for Penitentiary Administration di Xalapa pada 2009, sebuah institusi yang berdedikasi untuk meningkatkan standar profesionalisme bagi petugas lembaga pemasyarakatan di seluruh negeri (Maulidyatama, 2020).

Dampak Positif Implementasi Merida Initiative 2008-2019

Pada tahun 2008 hingga 2019 merupakan tahun krisis narkoba yang terjadi di Amerika dan Meksiko. Hal ini membuat pemerintah Amerika dan Meksiko membuat berbagai kebijakan atau implementasi dengan tujuan menghentikan peredaran narkoba yang berawal dari Meksiko dan diseludupkan ke Amerika. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut di harapkan dapat menimbulkan dampak positif dalam menghentikan program kerjasama Merida Initiative.

Program kerjasama Merida Initiative yang di sepakati oleh Amerika dan Meksiko dalam memerangi kasus peredaran narkoba yang terjadi diantara perbatasan Amerika dan Meksiko mengalami dampak positif setelah program kerjasama tersebut di jalankan. Kontribusi yang dilakukan oleh Amerika dalam kerjasama tersebut sangat besar, seperti pendanaan yang di berikan kepada Meksiko untuk kebutuhan pelaksanaan berbagai program Merida Initiative. Ttidak hanya Amerika, kontribusi yang dilakukan Meksiko sangat signifikan terhadap kerjasama Merida Initiative, Meksiko memanfaatkan bantuan dana yang diberikan Amerika digunakan untuk meningkatkan alat dan

teknologi agar memudahkan dalam memberantas organisasi yang bertanggung jawab dalam peredaran narkoba tersebut.

Pada periode tahun 2008-2019, berdasarkan laporan dari U.S. Department of State, DEA, dan pemerintah Meksiko, aparat Meksiko berhasil menyita narkoba dalam jumlah besar yang berada diperbatasan Meksiko dan Amerika. Narkoba yang di sita tersebut akan diseludupkan oleh kartel dan akan di kirim ke wilayah Amerika. Berkat kerjasama yang dilakukan oleh aparat Meksiko dan pertukaran informasi intelijen Amerika operasi tersebut berhasil dilakukan.

Berdasarkan data di lapangan, jumlah penyitaan narkoba yang berhasil di amankan terus bertambah setiap tahunnya. Dan jenis narkoba yang diamankan bervariasi seperti Kokain, Heroin, Methamphetamine, dan Marijuana. Jumlah Methamphetamine yang disita mengalami lonjakan yang sangat besar yang dimana pada tahun 2008 sebanyak 1.5 Ton menjadi 40 Ton pada tahun 2019. Begitu juga narkoba jenis Heroin sebanyak 4.500 Kg, Kokain 75 Ton dan Marijuana 7.500 Ton pada tahun 2019 tersebut. Selain itu dampak positif Merida Initiative berhasil di beberapa aspek, yaitu: 1) Penguatan Kapasitas Penegakan Hukum, dengan cara meningkatkan kapasitas penegakan hukum di Meksiko, terutama dalam upaya memerangi kejahatan terorganisir lintas batas, termasuk jaringan kartel narkoba. Kontribusi utama inisiatif ini terlihat pada peningkatan efisiensi dan kredibilitas lembaga penegak hukum melalui serangkaian program pelatihan, penyediaan perangkat teknologi mutakhir, serta transformasi kelembagaan (Maulidyatama, 2020); 3) Pengurangan Kekerasan Akibat Narkoba, dalam mitigasi kekerasan terkait narkoba di Meksiko melalui implementasi pendekatan komprehensif berbasis kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko. Dampak strategis utama terlihat pada peningkatan kapasitas operasional dalam memerangi jaringan kartel narkoba, yang dicapai melalui tiga pilar utama yaitu program pelatihan profesional, penyediaan infrastruktur dan peralatan mutakhir, serta transfer teknologi canggih dari Amerika Serikat. Dukungan multilateral ini telah memperkuat efektivitas operasi gabungan antara aparat penegak hukum dan militer, sehingga meningkatkan kapabilitas negara dalam melakukan tindakan represif terhadap organisasi kriminal, inisiatif ini turut mendorong transformasi struktural dalam sistem peradilan pidana dan penguatan mekanisme pengawasan lintas batas, yang pada gilirannya berhasil menekan volume peredaran gelap narkoba dan membatasi ruang operasional jaringan kriminal (Arnanda, 2024); 4) Pengurangan Pasokan Narkoba ke Amerika Serikat, dengan memperkuat kerjasama antara kedua negara. Melalui inisiatif ini, Meksiko mendapatkan bantuan berupa pelatihan untuk polisi, peralatan canggih, dan sistem komunikasi modern yang membantu mereka lebih efektif dalam melacak dan memberantas perdagangan narkoba antar negara. Dengan kemampuan yang lebih baik ini, petugas hukum dan bea cukai Meksiko kini bisa bekerja sama lebih baik dengan rekan mereka di AS. Mereka sering melakukan operasi gabungan dan saling berbagi informasi penting tentang kartel narkoba. Hasilnya, lebih banyak pengiriman narkoba yang berhasil dicegat sebelum sampai ke Amerika Serikat (Jelita et al., 2020); 5) Modernisasi Sistem Peradilan, dengan memperbarui sistem pengadilannya menjadi lebih modern. Program ini memberikan dua bantuan utama: uang dan keahlian teknis, yang dipakai untuk memperbaiki undang-undang dan cara kerja pengadilan di Meksiko. Berkat bantuan ini, sistem hukum Meksiko sekarang lebih sesuai dengan aturan internasional untuk memerangi korupsi, seperti yang sudah disepakati dalam perjanjian PBB dan organisasi negara-negara Amerika. Dana yang cukup besar - mencapai jutaan dolar - digunakan untuk berbagai perbaikan (Beittel, 2020).

Hambatan Dan Tantangan Dalam Implementasi Merida Initiative

Dibalik dampak positif yang diraih dalam kerjasama Merida Initiative tahun 2008 hingga 2019, upaya pencegahan peredaran narkoba antara Amerika Serikat dan Meksiko menghadapi berbagai kendala yang cukup rumit. Hambatan dan tantangan terbesar muncul karena kedua negara seringkali lebih fokus pada kepentingan nasional masing-masing daripada tujuan bersama dalam memerangi narkoba. Perbedaan prioritas ini membuat komitmen kerjasama menjadi tidak konsisten, sehingga meskipun sudah ada kerjasama bilateral, upaya penanggulangan peredaran narkoba dan penyelundupan senjata ringan tetap mengalami banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pada akhirnya, kurangnya keselarasan antara kedua negara ini mengurangi efektivitas program pemberantasan narkoba secara keseluruhan (Ricart, 2019). Terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus di alami oleh Amerika dan Meksiko, antara lain: 1) Korupsi di Lembaga Penegak Hukum & Pemerintah, Kartel narkoba seringkali berhasil menyuap dan memanipulasi oknum penegak hukum, menciptakan jaringan kolusi yang kuat. Akibatnya, banyak operasi penindakan yang gagal karena informasi bocor atau sengaja dihambat oleh petugas yang sudah dibeli. Bahkan dengan semua sumber daya yang diberikan Merida Initiative, korupsi sistemik ini tetap menjadi rintangan terbesar yang mengurangi efektivitas program secara keseluruhan (Guillermo Trejo, 2020); 2) Pelanggaran HAM oleh Militer & Polisi, dalam penanganan kasus narkoba terkait isu hak asasi manusia di Meksiko. Program yang seharusnya memperkuat penegakan hukum ini justru diwarnai berbagai pelanggaran HAM oleh aparat keamanan. Meskipun telah dilengkapi dengan pelatihan dan peralatan modern dari AS, pasukan keamanan Meksiko kerap melakukan tindakan di luar batas. Kasus pembunuhan di Tlatlaya tahun 2014 menjadi contoh nyata bagaimana operasi pemberantasan narkoba justru berujung pada pelanggaran HAM berat (Moloeznik, 2013);

3) Ketergantungan Meksiko Pada Pendanaan Amerika, akibat ketergantungan finansial Meksiko pada Amerika Serikat dalam upaya pemberantasan narkoba. Selama ini, operasi pengamanan perbatasan, pelatihan aparat, dan berbagai program penegakan hukum sangat bergantung pada aliran dana miliaran dolar dan bantuan teknis dari Amerika. Kondisi ini menciptakan kerentanan sistemik - ketika dukungan Amerika berkurang atau berhenti, seluruh program pencegahan narkoba di Meksiko bisa terancam mandek. Seperti mesin yang hanya bisa berjalan selama ada suplai bahan bakar dari luar, sistem penegakan hukum Meksiko belum mampu berdiri sendiri tanpa suntikan dana dan bantuan teknis Amerika (Calderón, 2022); 4) Penggunaan Teknologi oleh Kartel yang Lebih Canggih daripada Pemerintah, dalam mencegah narkoba karena kartel narkoba menggunakan teknologi yang jauh lebih canggih daripada aparat penegak hukum di Meksiko. Kartel-kartel ini memakai teknologi modern seperti drone untuk memantau dan menyelundupkan narkoba, sistem komunikasi yang sangat aman dan sulit dipecahkan, serta membangun jaringan teknologi sendiri agar sulit dilacak oleh polisi. Drone yang mereka gunakan tidak hanya untuk pengintaian, tapi juga untuk mengirim narkoba dan bahkan sebagai alat serangan dengan bahan peledak. Teknologi ini sudah banyak dipakai di kota-kota besar seperti Mexico City, Guadalajara, dan Monterrey, menunjukkan bahwa kartel sangat menguasai teknologi tersebut (Sullivan, 2022); 5) Konflik Kepentingan Politik, karena perbedaan pandangan politik antara Meksiko dan AS. Kedua negara tidak selalu sepakat dalam cara menangani perdagangan narkoba. AS lebih suka menggunakan pendekatan tegas, seperti operasi militer dan pemberantasan kartel, untuk menghentikan masuknya narkoba ke wilayahnya. Di sisi lain, Meksiko lebih mempertimbangkan kedaulatan negaranya dan efek sosial dari operasi anti-narkoba. Mereka cenderung mengurangi penggunaan militer untuk mencegah korban jiwa di kalangan warga sipil dan pelanggaran hak asasi manusia. Perbedaan kebijakan Amerika dan Meksiko makin rumit karena seringnya

pergantian pemerintahan. Setiap pemimpin baru membawa prioritas berbeda - seperti perubahan pendekatan dari Obama ke Trump ke Biden di AS, atau keputusan AMLO membubarkan pasukan anti-narkoba di Meksiko - membuat kerjasama jangka panjang sulit terjaga (Calderón, 2022).

KESIMPULAN

Kerja sama Merida Initiative antara Amerika Serikat dan Meksiko selama periode 2008 hingga 2019 telah menjadi langkah penting dalam upaya penanggulangan peredaran narkoba ilegal di kawasan Amerika Utara. Melalui inisiatif ini, Amerika Serikat memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan teknologi, dan peralatan kepada aparat penegak hukum Meksiko. Hasilnya, terdapat peningkatan kapasitas dan profesionalisme aparat keamanan Meksiko dalam menangani kasus narkoba, serta terciptanya koordinasi yang lebih baik antara kedua negara dalam operasi lintas batas. Namun, efektivitas Merida Initiative masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan teknologi antara aparat dan kartel narkoba, tingginya tingkat korupsi, serta perubahan taktik kartel yang semakin canggih, termasuk penggunaan teknologi mutakhir seperti drone dan sistem komunikasi terenkripsi. Selain itu, pendekatan yang masih dominan bersifat militeristik juga memicu eskalasi kekerasan di masyarakat. Oleh karena itu, meskipun Merida Initiative telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kerja sama bilateral dan memperlambat laju peredaran narkoba, keberhasilan jangka panjangnya sangat bergantung pada reformasi internal di Meksiko, peningkatan adaptasi teknologi, serta integrasi strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam memerangi peredaran narkoba ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, S. (2019). IMPLEMENTASI MERIDA INITIATIVE ANTARA AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO DALAM KASUS PEREDARAN NARKOTIKA. *Universitas Fajar Repository*, 1–64.
- Altunayan, G. U., Yusep Ginanjar, Herdansyah, T., & Akbar. (2024). *Analisis Kerjasama Bilateral “Beyond Merida Initiative” As-Meksiko Dalam Mengatasi Ancaman Perdagangan Narkoba*.
- Arnanda, N. C. (2024). *Kerjasama Merida Initiative Antara Amerika Serikat Dengan Meksiko Dalam Memberantas Perdagangan Narkoba Periode 2015-2019*.
- Associated Press. (2024). *Angka Kematian Akibat Overdosis di AS Turun pada 2023*. Voa Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/angkakematian-akibat-overdosis-di-as-turun-pada-2023/7614359.html>
- Aulia, W. (2024). *Masalah Narkoba Menjadi Masalah Global karena....* TambahPinter.Com. https://tambahpinter.com/masalah-narkobamenjadi-masalah-global-karena/#Dampak_Narkoba_sebagai_Masalah_Global
- Beittel, J. S. (2020). Mexico: Organized crime and drug trafficking organizations (Updated). *Key Congressional Reports for August 2019: Part X*, 193–242.
- BNN. (2018). *Kerja Sama Global Dalam Upaya Perangi Narkoba*. <https://bnn.go.id/kerja-sama-global-dalam-upaya-perangi-narkoba/>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative Research for Education*.
- Calderón, L. Y. (2022). *The Dependency Dilemma: Mexico’s Reliance on U.S. Security Assistance in the Drug War*.
- Capella, Y. (2023). *Pendekatan Liberalisme dalam Hubungan Internasional untuk Menangani Isu Perubahan Iklim*. Kompasiana.

- <https://www.kompasiana.com/yhesacapella8839/66f797e8c925c433fa> 497852/pendekatan-liberalisme-dalam-hubungan-internasional-untukmenangani-isu-perubahan-iklim
- Guillermo Trejo, S. L. (2020). *The Perverse Effects of Corruption in Mexico's War on Drugs*.
- Jamil, R. (2020). *EFEKTIVITAS KERJASAMA MEKSIKO DENGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENANGGULANGAN PEREDARAN NARKOBA (MERIDA INITIATIVE PADA TAHUN 2007- 2012)*.
- Jelita, A. F., Rizki, K., & Bustami, S. Y. (2020). *Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko*.
- Maulidyatama, M. G. (2020). *Identitas Kolektif Amerika Serikat Dan Meksiko Dalam Merida Initiative 2008 Untuk Menanggulangi Peredaran Gelap Narkotika (PERIODE 2008-2014)*.
- Moloeznik, M. P. (2013). *The Mexican Military and the War on Drugs: Crime, Law and Social Change*.
- Nathanael, N. (2023). *Narkoba di Meksiko: Kartel Menyebabkan Kesenjangan Sosial di Masyarakat*.
<https://kumparan.com/nikko-nathanael/narkobadi-meksiko-kartel-menyebabkan-kesenjangan-sosial-di-masyarakat21So3WjJEbS/1>
- Ricart, C. A. P. (2019). *The Mérida Initiative and the 'War on Drugs' in Mexico: Divergent Perspectives and Hidden Conflicts*.
- Samosir, E. (2014). *Efektivitas Kerjasama Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (Merida Initiative) Antara Pemerintah Meksiko Dan Amerika Serikat (2007-2012)*. *Jom FISIP*, 1(2), 3.
<https://media.neliti.com/media/publications/31681-ID-efektivitaskerjasama-penanggulangan-peredaran-narkoba-ilegal-meridainitiative.pdf>
- Seelke, C. R. (2010). *Merida Initiative For Mexico And Central America: Funding And Policy Issues*.
- Sullivan, R. J. B. & J. P. (2022). *Narco-Drones: How Mexican Cartels Are Outpacing Law Enforcement with Technology*.
- Teknosional. (2024). *Kerja Sama Bilateral Pengertian, Manfaat, dan Tantangan*.
- Virgiyanti, Z. I. (2018). *Kendala Kerjasama Merida Initiative Dalam Penanganan Penyeludupan Small Arm And Light Weapons (PERIODE 20082012)*.
- Wahyono. (2020). *10 Negara dengan Kematian Overdosis Narkoba Tertinggi di Dunia*.
<https://international.sindonews.com/berita/1562149/45/10negara-dengan-kematian-overdosis-narkoba-tertinggi-di-dunia>
- Wijaya, B. D. (2023). *Penanganan terhadap perang antarkartel narkoba internasional Meksiko pascapenandatanganan Merida Initiative tahun 2008*.